

**IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBERDAYAAN DAN KESEJAHTERAAN
KELUARGA (PKK) BIDANG KESEHATAN DI KECAMATAN MANDAU
KABUPATEN BENGKALIS TAHUN 2023**

Oleh : Osi Alpriani

Pembimbing: Dr. Wazni, S.IP., M.Si

Jurusan Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H. R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/fax. 0761-63277

ABSTRAK

Pemerintahan berperan dalam memberikan dukungan dan koordinasi kepada Tim Penggerak Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) untuk memastikan implementasi program-program kesejahteraan keluarga yang efektif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) bidang Kesehatan di Kecamatan Mandau Tahun 2023. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian Grounded Research. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, data primer yang berupa data dan informasi yang berasal dari sumber utama dan informan penelitian, dan data sekunder berupa dokumen-dokumen yang diperoleh dari dokumen terkait. Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Mandau. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Implementasi Program Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga dilihat dari Kesesuaian antara Program dengan Pemanfaat, Kesesuaian antara Program dengan Organisasi Pelaksana, dan Kesesuaian antara Kelompok Pemanfaat dengan Organisasi Pelaksanaan.

Temuan dalam penelitian ini adalah masyarakat dapat mengikuti seluruh program PKK tanpa melihat aspek usia, dan beberapa karakteristik lainnya, terpenuhinya kebutuhan informasi dan edukasi mengenai kesehatan, gizi, dan pola hidup sehat. Terpenuhinya kebutuhan untuk beberapa kelompok, seperti ibu hamil, balita, dan lansia, kemudian di aspek organisasi pelaksana, TP PKK dapat melakukan implementasi dengan berbagai cara yaitu mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menetapkan strategi, kemudian melakukan implementasi, melihat keterlibatan dan partisipasi masyarakat, kemudian melihat adaptasi dan evaluasi.

**Kata Kunci : Implementasi, Kesejahteraan, Organisasi, Program, Pemanfaat
Pendahuluan**

ABSTRACT

The government plays a role in providing support and coordination to the Family Welfare Empowerment Team (PKK) to ensure the implementation of effective and sustainable family welfare programs. This research aims to describe the

Implementation of the Family Welfare Empowerment Program (PKK) in Mandau District in 2023. Research methods This method uses qualitative methods with Grounded Research type research. The types of data used in this research are primary data and secondary data, primary data in the form of data and information originating from primary sources and research informants, and secondary data in the form of documents obtained from related documents. The research location was carried out in Mandau District. Data collection techniques in this research are interview and documentation techniques. Implementation of the Family Welfare Empowerment Program is seen from the compatibility between the Program and the Users, the compatibility between the Program and the Implementing Organization, and the compatibility between the Benefit Group and the Implementing Organization.

The findings in this research are that people can take part in all PKK programs regardless of age and several other characteristics, fulfilling their needs for information and education regarding health, nutrition and healthy lifestyles. Fulfilling the needs of several groups, such as pregnant women, toddlers and the elderly, then in the implementing organizational aspect, TP PKK can carry out implementation in various ways, namely identifying problems, setting goals, establishing strategies, then carrying out implementation, seeing community involvement and participation, then see adaptation and evaluation.

Keywords: Implementation, Welfare, Organization, Program, Benefits
Introduction

Pendahuluan

Berdasarkan Peraturan Menteri dalam Negeri Nomor 5 Tahun 2007 tentang Pedoman Penataan Lembaga Kemasyarakatan BAB I Pasal 1 ayat 12 “ Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga, untuk selanjutnya disingkat Gerakan PKK, adalah Gerakan Nasional dalam pembangunan masyarakat yang tumbuh dari bawah yang pengelolaanya dari, oleh dan untuk masyarakat menuju terwujudnya keluarga yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia dan berbudi luhur, sehat sejahtera, maju dan mandiri, kesetaraan dan keadilan gender serta kesadaran hukum dan lingkungan.

Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) merupakan inisiatif pemerintah Indonesia yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga di tingkat desa atau kelurahan. PKK didirikan pada tahun 1974 oleh Ibu Negara saat itu, Ibu Tien Soeharto, dan sejak itu telah menjadi salah satu program terdepan dalam upaya pengembangan masyarakat (Mariyadi, 2023). PKK menekankan pentingnya peran perempuan dalam pembangunan, dengan fokus pada pemberdayaan perempuan di berbagai sektor, termasuk kesehatan, pendidikan, ekonomi, dan lingkungan. Program ini melibatkan kegiatan-kegiatan seperti pelatihan keterampilan, penyuluhan

kesehatan, dan kampanye lingkungan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Selain itu, PKK juga menjadi wadah untuk membangun solidaritas dan gotong-royong di antara anggota masyarakat setempat, dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat, Program PKK terus berperan sebagai agen perubahan positif dalam mengatasi berbagai tantangan sosial dan ekonomi di tingkat lokal di Indonesia.

Gerakan PKK memiliki banyak program, yaitu sebanyak 10 program, Dari 10 Program pokok pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga PKK yaitu kelompok kerja koordinatif, Pokja I, Pokja II, Pokja III, dan Pokja IV, dengan berdasarkan program kerja tersebut Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memiliki peran penting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat (Azkia Nurfaejrina, 2023). Berikut ini saya uraikan kegiatan dari lembaga Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga per pokja yang diadopsi melalui 10 program PKK. Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Masih kurangnya partisipasi Masyarakat Kecamatan Mandau dalam mengikuti program PKK khususnya di Bidang Kesehatan.
2. Kurangnya pemahaman masyarakat terhadap program-program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK).

3. Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh tim pelaksana PKK dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa pentingnya program PKK terutama bidang kesehatan.

Untuk menilai keberhasilan dan efektivitas suatu program, indikator implementasi program dilihat dari tiga elemen tersebut.

a. Kesesuaian antara Program dengan Pemanfaat

Sejauh mana program dapat memenuhi kebutuhan dan ekspektasi kelompok sasaran, kesesuaian antara program dan pemanfaat menunjukkan kualitas dan relevansinya. Sehingga program dapat bertindak dengan tepat dan memaksimalkan manfaatnya, evaluasi ini mencakup pemahaman mendalam tentang karakteristik, kebutuhan, dan keinginan kelompok sasaran.

b. Kesesuaian antara Program dengan Organisasi Pelaksana

Faktor penting dalam mengevaluasi kapasitas organisasi atau lembaga yang mengelola program adalah kesesuaian program dengan organisasi pelaksana. Untuk menjalankan tugas yang dibutuhkan oleh program, organisasi pelaksana harus memiliki keterampilan, sumber daya, dan kapasitas manajerial yang memadai. Kemampuan ini melibatkan kemampuan organisasi dalam mengelola proses, mengkoordinasikan berbagai

bagian program, dan memastikan bahwa pelaksanaan berjalan dengan efisien dan efektif. Evaluasi kemampuan organisasi pelaksana menunjukkan sejauh mana program dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang diinginkan.

c. Kesesuaian antara Kelompok Pemanfaat dengan Organisasi Pelaksana

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana mencerminkan harmonisasi antara persyaratan yang ditetapkan oleh organisasi dengan kemampuan dan kondisi kelompok sasaran. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam terhadap karakteristik dan kapasitas kelompok sasaran, serta kemampuan organisasi dalam menyesuaikan persyaratan program dengan kondisi riil kelompok pemanfaat. Evaluasi terhadap kesesuaian ini dapat mengidentifikasi potensi hambatan atau tantangan yang mungkin dihadapi oleh kelompok sasaran dalam memenuhi persyaratan yang telah ditetapkan.

Dalam pelaksanaan program PKK ini setelah peneliti melakukan observasi, peneliti menemukan beberapa hambatan yang dialami oleh tim penggerak PKK selama melakukan implementasi kegiatan atau 10 program PKK. Dengan itu penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang implementasi program tersebut, bagaimana keberhasilan, kegagalan, ataupun hambatan-hambatan dalam melaksanakan

program, bisa saja program itu mengalami keberhasilan, dan bisa saja mengalami kegagalan. Berdasarkan latar belakang dan fenomena-fenomena yang terjadi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian **“Bagaimana Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2023”**.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yang mana pendekatan ini digunakan untuk mendapatkan data atas penemuan-penemuan yang dibutuhkan sesuai atas kebutuhan penelitian. Penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa ucapan, tulisan dan perilaku yang diamati, yang mana pada dasarnya menjelaskan tentang apa yang terjadi dilapangan. Menurut Creswell pendekatan kualitatif merupakan metode yang muncul atas teks atau gambar, yang mana peneliti dapat memposisikan dirinya dalam mengamati perilaku peserta dari waktu ke waktu. Penelitian ini menggunakan jenis *Grounded Research*. *Grounded Research* merupakan metodologi yang umum untuk mengembangkan suatu teori. Salah satu lingkup penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang dilakukan, merupakan metodologi yang umum untuk mengembangkan teori dengan melakukan wawancara yang menyeluruh serta memiliki pengalaman dengan subjek penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis. Penelitian ini dilakukan

pada Tim Penggerak PKK di Kecamatan Mandau. Alasan penulis menentukan lokasi penelitian ini adalah karena Kecamatan Mandau merupakan tempat Tim Penggerak PKK melaksanakan kegiatan, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang peneliti butuhkan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Kemudian terdapat 8 informan yang nantinya akan memberikan informasi dan data kepada peneliti selama penelitian ini berlangsung. Adapun informan penelitian ini terdiri dari Camat Kecamatan Mandau, Ketua Tim Penggerak PKK Kecamatan Mandau, Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Duri Barat, Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Gajahsakti, Ketua Tim Penggerak PKK Kelurahan Babussalam kemudian peneliti juga akan melakukan wawancara bersama beberapa masyarakat terkait implementasi program yang dirasakan oleh masyarakat di Kecamatan Mandau.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan wawancara dan menggunakan dokumen yang ada. Teknik analisis data yang peneliti gunakan adalah kualitatif hal ini dikarenakan data-data yang peneliti peroleh selain data tulisan tetapi juga berbentuk keterangan wawancara peneliti dengan informan. Setelah mengumpulkan data-data kemudian peneliti menganalisis, mendeskripsikan data dan hingga akhirnya menarik kesimpulan. Analisis data kualitatif adalah suatu upaya untuk mengungkapkan makna dari data

penelitian dengan cara mengumpulkan data sesuai klasifikasi tertentu.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Implementasi Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (Pkk) Bidang Kesehatan Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2023

Kesesuaian Antara Program dengan Pemanfaat

Program PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga) adalah sebuah gerakan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, khususnya dari tingkat keluarga. PKK merupakan organisasi kemasyarakatan yang memberdayakan wanita untuk berpartisipasi dalam pembangunan Indonesia. Program PKK terkenal dengan "10 Program Pokok" yang merupakan kebutuhan dasar manusia. PKK memiliki fungsi sebagai fasilitator, perencana, pelaksana, pengendali, dan penggerak di berbagai jenjang untuk program-programnya. Melalui program-programnya, PKK berupaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya persatuan dan kesatuan, serta memperkuat peran perempuan dalam pembangunan.

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 36 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2017 mengenai Gerakan Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) memberikan kerangka hukum dan pedoman operasional yang jelas untuk pelaksanaan program PKK di tingkat kecamatan. Dalam konteks penelitian

tentang implementasi Program PKK di Kecamatan Mandau, peraturan ini berperan penting sebagai dasar hukum yang memastikan bahwa berbagai inisiatif PKK, seperti program kesehatan, pemberdayaan ekonomi, dan pengelolaan lingkungan, dijalankan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penelitian ini menunjukkan bagaimana pedoman tersebut diterapkan di lapangan, serta tantangan dan keberhasilan yang dihadapi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan keluarga di Mandau. Dengan mengacu pada peraturan ini, evaluasi terhadap efektivitas program PKK di Kecamatan Mandau dapat dilakukan secara komprehensif, sehingga hasilnya dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan dan pengembangan program ke depan.

Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) sangat penting untuk dijalankan dalam lingkungan masyarakat. Menurut beliau, program ini memiliki peranan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas hidup seluruh keluarga yang ada di Kecamatan Mandau. Ibu Dewi menekankan bahwa melalui berbagai kegiatan dan intervensi yang diselenggarakan oleh Tim Penggerak PKK, masyarakat dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk memperbaiki kondisi kesehatan, ekonomi, serta sosial mereka. Dengan demikian, pelaksanaan program PKK secara konsisten dan efektif diharapkan dapat membawa perubahan positif yang berkelanjutan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan

Tabel. 1 Kegiatan Program PKK yang Memiliki Karakteristik Khusus

| No | Nama Kegiatan Program PKK | Keterangan Kegiatan |
|----|--|--|
| 1. | Objek Makanan Sehat Mandau Khusus Balita (Omasuka) | Objek Makanan Sehat Mandau Khusus Balita (Omasuka) bertujuan untuk membantu pemenuhan gizi balita stunting dengan menyalurkan makanan sehat langsung kepada mereka. Petugas Omasuka terdiri dari Tim Pokja IV Kecamatan, Pokja III Kecamatan, serta kader posyandu Kelurahan yang bertugas membuat dan mengantarkan makanan sehat menggunakan motor Omasuka. Program ini didanai melalui swadaya masyarakat, donatur tetap sejak 2021, serta dana Bermasa dari Bupati Bengkalis. Sasaran program ini adalah balita stunting yang terdaftar di Puskesmas. Kemajuan program dipantau dengan pengukuran berat dan tinggi badan secara berkala, dan data dapat diakses melalui QR Code Omasuka yang terdapat pada stiker berisi informasi balita stunting. |
| 2. | Makan Bersama Ibu Hamil (Mama bumil) | Program kesehatan PKK menjangkau laki-laki dan perempuan, meskipun beberapa kegiatan fokus pada ibu dan anak. Contohnya adalah "Mama Bumil" di |

| | | |
|--|--|--|
| | | <p>Kelurahan Duri Barat, bagian dari program Gema Beri Sahabat. Tujuannya adalah memberikan contoh makanan bergizi kepada ibu hamil, meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya asupan nutrisi selama kehamilan, dan mengedukasi mereka tentang bahaya stunting. Melalui kegiatan ini, ibu hamil diajak menghadiri kelas edukasi dua kali sebulan, diberikan makanan sehat, dan diberikan edukasi tentang kehamilan dan perawatan anak. Diharapkan program ini dapat menurunkan angka stunting dan menciptakan generasi sehat, cerdas, dan berakhlak baik di Kecamatan Mandau.</p> |
|--|--|--|

P

ertama, Kebutuhan akan informasi dan edukasi mengenai kesehatan, gizi, dan pola hidup sehat sangat penting bagi masyarakat. Program PKK berupaya memenuhi kebutuhan ini dengan memberikan pengetahuan yang komprehensif tentang berbagai aspek kesehatan, termasuk pentingnya menjaga kesehatan fisik dan mental. Edukasi ini mencakup pencegahan penyakit melalui pola hidup sehat, seperti makan makanan bergizi, berolahraga, dan menjaga kebersihan diri. Selain itu, program ini juga memberikan panduan tentang perawatan anak, yang meliputi pemenuhan gizi yang tepat, imunisasi, dan cara merawat anak agar tumbuh kembangnya optimal. Dengan demikian, masyarakat dapat meningkatkan kualitas hidup mereka melalui pengetahuan yang diberikan oleh program PKK.

Kedua, Akses yang memadai terhadap layanan kesehatan adalah kebutuhan dasar yang tak terpisahkan bagi masyarakat. Ini melibatkan kemudahan akses menuju puskesmas, klinik, dan rumah sakit, serta

memastikan ketersediaan tenaga medis yang berkualitas. Program PKK memiliki tanggung jawab yang penting untuk memastikan bahwa masyarakat, terutama yang tinggal di daerah terpencil atau terisolasi, dapat dengan mudah mengakses layanan kesehatan yang mereka perlukan. Dengan cara ini, setiap individu, tanpa memandang latar belakang sosial atau geografisnya, dapat memperoleh perawatan medis yang tepat waktu dan memadai. Hal ini tidak hanya meningkatkan kesempatan untuk penyembuhan, tetapi juga mencegah kondisi kesehatan yang semakin buruk. Dengan demikian, upaya PKK dalam memperjuangkan akses kesehatan yang merata dan menyeluruh dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Ketiga, Kebutuhan akan program kesehatan yang dirancang khusus untuk kelompok rentan dalam masyarakat, seperti ibu hamil, balita, dan lansia, merupakan elemen penting dalam strategi kesehatan publik.

Program-program ini meliputi serangkaian kegiatan preventif dan perawatan seperti pemeriksaan kesehatan rutin, penyediaan makanan bergizi, dan program imunisasi yang bertujuan untuk melindungi kelompok-kelompok ini dari risiko kesehatan yang lebih tinggi. Dengan fokus pada pencegahan dan penyediaan perawatan yang tepat, inisiatif kesehatan ini tidak hanya dapat membantu menurunkan prevalensi stunting di kalangan anak-anak, tetapi juga mengurangi angka kematian ibu dan anak. Selain itu, program-program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kualitas hidup secara keseluruhan dengan memastikan bahwa anggota masyarakat yang paling rentan mendapatkan dukungan kesehatan yang mereka butuhkan. Melalui upaya ini, PKK memainkan peran krusial dalam memperkuat fondasi kesehatan komunitas dan menjamin kesejahteraan generasi saat ini dan yang akan datang.

Kesesuaian antara Program dengan Organisasi Pelaksana

anggota Tim Penggerak PKK Kelurahan Gajah Sakti, tergambar jelas komitmen mereka dalam turun langsung ke lapangan untuk mengidentifikasi masalah kesehatan. Pendekatan ini menekankan pentingnya pemahaman yang mendalam tentang kondisi kesehatan dan ekonomi masyarakat secara langsung. Dengan demikian, mereka dapat memahami tantangan yang dihadapi masyarakat dengan lebih baik dan merumuskan strategi yang sesuai untuk mengatasi permasalahan tersebut. Langkah ini mencerminkan

kesadaran akan kompleksitas kesehatan masyarakat yang tidak hanya dipengaruhi oleh faktor medis, tetapi juga faktor-faktor sosial, ekonomi, dan lingkungan. Dengan turun langsung ke lapangan, Tim Penggerak PKK memiliki kesempatan untuk merespons secara lebih efektif terhadap kebutuhan dan prioritas masyarakat, serta memastikan bahwa program-program yang mereka jalankan dapat benar-benar bermanfaat dan relevan bagi mereka. Dengan pendekatan ini, mereka memastikan bahwa upaya mereka dalam meningkatkan kesehatan masyarakat tidak hanya bersifat reaktif, tetapi juga proaktif dan terarah sesuai dengan kebutuhan nyata yang ada.

Setelah masalah kesehatan teridentifikasi, langkah selanjutnya yang penting adalah menetapkan tujuan yang jelas dan terukur. Tujuan yang ditetapkan haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batasan waktu yang jelas, sesuai dengan prinsip SMART. Prinsip SMART adalah metode penetapan tujuan yang dirancang untuk memastikan bahwa tujuan yang ditetapkan dapat dicapai dengan efektif dan efisien. SMART merupakan akronim dari *Specific, Measurable, Achievable, Relevant, dan Time-bound*. Pertama, tujuan harus spesifik (*Specific*), artinya harus jelas dan terdefinisi dengan baik sehingga tidak ada kebingungan tentang apa yang ingin dicapai. Kedua, tujuan harus terukur (*Measurable*), yang memungkinkan kita untuk melacak kemajuan dan mengetahui kapan tujuan tersebut telah tercapai. Ketiga, tujuan harus dapat dicapai

(*Achievable*), realistis dan bisa dicapai dengan sumber daya yang tersedia. Keempat, tujuan harus relevan (*Relevant*), sesuai dengan kebutuhan atau prioritas yang lebih besar dan memberikan manfaat yang signifikan. Terakhir, tujuan harus memiliki batasan waktu (*Time-bound*), dengan jangka waktu yang jelas untuk pencapaiannya, sehingga ada tenggat waktu yang mendorong tindakan dan evaluasi.

Kedua, intervensi kuratif adalah tindakan yang dilakukan untuk mengobati penyakit atau kondisi kesehatan yang sudah ada. Tujuan dari intervensi kuratif adalah untuk menyembuhkan penyakit atau setidaknya mengurangi gejala dan komplikasi yang ditimbulkan. Contohnya termasuk pemberian obat-obatan, operasi, dan terapi medis lainnya. Intervensi kuratif sangat penting untuk membantu individu yang sudah terkena penyakit agar dapat kembali sehat atau mengelola kondisi mereka dengan lebih baik.

Ketiga, intervensi promotif adalah upaya untuk meningkatkan kesehatan secara umum melalui promosi gaya hidup sehat dan peningkatan kesadaran masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan. Kegiatan promotif meliputi kampanye kesehatan, penyuluhan tentang pola makan sehat, pentingnya aktivitas fisik, serta pencegahan perilaku berisiko seperti merokok dan konsumsi alkohol. Tujuan utama dari intervensi promotif adalah untuk memberdayakan masyarakat agar mereka dapat mengambil tindakan proaktif dalam menjaga kesehatan

mereka sendiri dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan.

Ketua TP PKK Kelurahan Babussalam, menjelaskan bahwa sejak tahun 2021, TP PKK telah memiliki donatur tetap yang secara konsisten memberikan bantuan. Selain dukungan dari donatur tetap tersebut, mereka juga mendapatkan dana bulanan dari Bupati yang digunakan untuk menyediakan sekitar 180 paket setiap bulan. Setiap paket ini bernilai Rp. 25.000 (dua puluh lima ribu rupiah). Bantuan tersebut sangat penting bagi kegiatan TP PKK dalam mendukung berbagai program dan kegiatan sosial di Kecamatan Mandau, memastikan keberlanjutan dukungan terhadap masyarakat yang membutuhkan. Kombinasi antara donasi dari donatur tetap dan dana dari pemerintah daerah membantu TP PKK menjalankan misinya dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

Dalam wawancara yang dilakukan pada tanggal 1 April 2024, Ketua TP PKK Duri Barat, Ibu Vinni Endemina Samber, S.M., menjelaskan bahwa mereka telah berupaya memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan yang bermutu dan berkualitas. Upaya ini dilaksanakan dengan harapan besar untuk mengurangi prevalensi stunting di wilayah mereka. Ibu Vinni menekankan bahwa akses yang lebih mudah dan layanan kesehatan yang berkualitas merupakan kunci untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perawatan kesehatan yang optimal sejak dini.

Dengan menyediakan fasilitas kesehatan yang memadai, mendukung operasional posyandu, serta memberikan edukasi yang berkelanjutan kepada ibu-ibu tentang pentingnya gizi dan kesehatan anak, TP PKK Duri Barat berharap dapat melihat penurunan signifikan dalam angka stunting. Melalui berbagai inisiatif ini, mereka tidak hanya fokus pada pencegahan dan penanganan stunting, tetapi juga pada peningkatan keseluruhan kualitas hidup anak-anak dan masyarakat setempat, menciptakan generasi yang lebih sehat dan lebih kuat di masa depan.

Selain itu, kegiatan ini juga berfokus pada pemantauan dan pemberian makanan tambahan (PMT) di posyandu bagi baduta (bawah dua tahun) dan balita dalam bentuk kudapan yang aman dan bermutu. Tim Penggerak PKK memastikan bahwa makanan tambahan yang diberikan di posyandu memenuhi standar gizi yang dibutuhkan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan memberikan kudapan yang bergizi dan aman, mereka berupaya mencegah masalah gizi buruk dan stunting pada balita. Harapannya, melalui program ini, angka balita stunting di Kecamatan Mandau dapat berkurang secara signifikan. Dengan pemantauan rutin dan pemberian makanan tambahan yang tepat, program ini berkontribusi pada peningkatan kesehatan dan kesejahteraan balita, serta mendukung pencapaian tujuan kesehatan masyarakat yang lebih luas.

Dalam implementasi program terdapat beberapa kegiatan yang

dilakukan khusus pada program kesehatan, lingkungan dan perencanaan sehat, seperti Omasuka, sepatu kara, mama bumil, bapak asuh anak stunting, dapur gizi, gema beri sahabat, dan sehari boga. Pada program lingkungan hidup terdapat beberapa kegiatan yaitu Pemuda Peduli Lingkungan Terpadu (PPLTD), Relawan Pemadam Kebakaran (REDKAR), dan eco enzim. Kemudian pada program perencanaan sehat yaitu Pemberian Tablet Tambah Darah Pada Remaja, Pelayanan KB Menuju PUS yang Sehat Berkualitas, itulah kegiatan dari program program yang dibentuk.

Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana

Keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam program pembangunan adalah vital untuk mencapai hasil yang berkelanjutan dan efektif. Ketika masyarakat diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam perencanaan dan pelaksanaan program, mereka cenderung lebih memahami dan mendukung tujuan tersebut. Keterlibatan ini memungkinkan mereka untuk menyampaikan pandangan dan kebutuhan mereka, yang dapat membantu dalam merancang intervensi yang lebih tepat sasaran dan relevan dengan kondisi lokal. Selain itu, partisipasi aktif mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan program, mengurangi risiko kesalahan pengalokasian sumber daya, dan meningkatkan efisiensi dalam pencapaian tujuan program.

Lebih lanjut, keterlibatan masyarakat membantu dalam membangun kapasitas lokal dengan mengembangkan keterampilan dan pengetahuan individu yang terlibat. Ini menciptakan fondasi yang kuat untuk keberlanjutan program karena masyarakat menjadi lebih mandiri dan mampu mengelola serta memelihara hasil yang telah dicapai. Partisipasi ini juga meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap program, sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk memastikan kesuksesannya. Selain itu, partisipasi aktif masyarakat dalam setiap kegiatan yang diadakan mencerminkan adanya rasa kepemilikan yang kuat terhadap hasil dan perubahan yang ingin dicapai. Masyarakat tidak hanya melihat diri mereka sebagai penerima manfaat, tetapi juga sebagai bagian penting dari proses pembangunan. Hal ini menciptakan ikatan emosional antara masyarakat dan program-program pembangunan, yang dapat membantu memperkuat keberlanjutan program dari waktu ke waktu. Dengan kolaborasi yang erat antara pemerintah dan masyarakat, berbagai tantangan dalam pembangunan dapat diatasi secara lebih efektif, dan hasil yang lebih signifikan dapat dicapai untuk kesejahteraan bersama.

Kesesuaian antara Tim Penggerak PKK dengan masyarakat tercermin dalam komitmennya untuk melakukan evaluasi yang berkelanjutan terhadap program-program yang dijalankan. Proses evaluasi yang berkesinambungan merupakan bagian integral dari pendekatan yang responsif dan adaptif

terhadap kebutuhan dan dinamika masyarakat. Dengan melakukan evaluasi secara teratur, tim PKK dapat memantau efektivitas program, mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan, dan membuat adaptasi yang diperlukan untuk mengoptimalkan dampak positifnya. Kehadiran Program PKK memberikan kemudahan akses kesehatan bagi masyarakat yang kurang mampu secara ekonomi, membantu mereka untuk mendapatkan perawatan dan layanan yang mereka perlukan tanpa harus merasa terbebani oleh biaya yang tinggi. Selain itu, melalui kegiatan yang diadakan, Program PKK juga menggalang partisipasi aktif masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya gaya hidup sehat, dan membangun hubungan yang lebih erat antar anggota komunitas. Dengan demikian, Program PKK bukan hanya menjadi sarana untuk meningkatkan kesejahteraan fisik, tetapi juga menjadi wahana untuk memperkuat kerjasama dan solidaritas sosial dalam masyarakat.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan terdapat beberapa indikator Implementasi Program Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Di Kecamatan Mandau Kabupaten Bengkalis Tahun 2023 yaitu kesesuaian antara program dan pemanfaat, kesesuaian antara program dengan organisasi pelaksana, dan kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana.

Pertama, Kesesuaian antara program dan pemanfaat dapat dilihat dari tidak adanya melihat aspek usia

sebagai syarat untuk bisa mengikuti kegiatan atau program PKK, sasaran program PKK mencakup semua kelompok usia, dari bayi hingga lanjut usia. Pada bayi TP PKK Kecamatan Mandau, Kelurahan Babussalam, Kelurahan Duri Barat, Kelurahan Gajah Sakti. Kemudian dilihat dari beberapa kebutuhan kelompok sasaran yaitu kebutuhan akan informasi dan edukasi mengenai kesehatan, gizi, dan pola hidup sehat sangat penting bagi masyarakat, kedua, akses yang memadai terhadap layanan kesehatan adalah kebutuhan dasar yang tak terpisahkan bagi masyarakat, kemudian dilihat dari kebutuhan akan program kesehatan yang dirancang khusus untuk kelompok rentan dalam masyarakat, seperti ibu hamil, balita, dan lansia. Kedua, Kesesuaian program dengan organisasi pelaksana. Organisasi pelaksana melakukan beberapa tahapan dalam implementasi program PKK yaitu dengan mengidentifikasi masalah, menetapkan tujuan, menetapkan strategy, kemudian melakukan implementasi program. Ketiga, Kesesuaian antara kelompok pemanfaat dengan organisasi pelaksana dapat dilihat dari keterlibatan dan partisipasi masyarakat, kemudian melihat adaptasi dan evaluasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti sudah menyimpulkan dan merangkum beberapa saran yang nantinya bias bermanfaat untuk masyarakat TP PKK ataupun kelompok kepentingan lainnya. Sebaiknya TP PKK Kecamatan Mandau memiliki program inovatif jangka panjang dari tahun ke tahun. Selain itu, sebaiknya teknologi

dan inovasi dapat diterapkan untuk mendukung implementasi program PKK, seperti penggunaan aplikasi mobile untuk monitoring kesehatan atau platform online untuk pelatihan kader. Sebaiknya TP PKK Kecamatan Mandau berkolaborasi dengan pemerintah daerah agar stunting dapat turun sampai angka nol. Sebaiknya TP PKK dapat menganalisis lebih baik kebutuhan yang memang benar-benar dibutuhkan oleh masyarakat.

Daftar Pustaka

- Adlin. (2013). Metode Penelitian Sosial. *Alaf Riau, February 2013*, 339.
- Departement Pendidikan Nasional RI. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departement Pendidikan Nasional RI.
- George C. Edwards. (1980). *IMPLEMENTING PUBLIC POLICY*. Thomas J. Bata Library Trent University.
- Grindle, M. . (1980). *Politics and Policy Implementation in the Third World*. Princeton University Press.
- Husaini Usman, 1950-, & Purnomo Setiady Akbar, 1956-. (n.d.). *Metodologi penelitian sosial*.
- John W. Creswell. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. In edisi 4 (Ed.), *News.Ge*.
- Sutrisno Hadi. (2002). *Metodologi Research* (revisi). Yogyakarta : Andi Offset.
- Azkie Nurfaejrina. (2023). *Mengenal PKK, Fungsi, Tugas dan Program*. DetikNews.
- Berita Update. (2022). *10 Program Pokok PKK*.

- Header Akib, A. T. (2008). *Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*. Jurnal baca agustus.
- Mariyadi. (2023). *Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK)*. UPDesa.Com.
- Nurazmi Izmi Rusdi. (2018). Implementasi Program Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Nagori Siantar Estate Kecamatan Siantar Kabupaten Simalungun. *Skripsi Fisip. Universitas Medan Area*.
- Rahmawati, D. (2019). Implementansi Program Kerja PKK Dalam Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Di Desa Ratna Chaton Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Ruswaji, R., & Chodariyanti, L. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Kepada Kelompok Ibu-Ibu Pkk dan Karang Taruna melalui Program Pelatihan “Hidroponik.” *Jurnal Abdimas Berdaya : Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 1. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i01.32>
- Triyono Triyono, Rosidah Rosidah, H. M. (2022). *Implementasi Program Kecakapan Kerja (Pkk) Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (Pkbm) “Bugenvil” Bagi Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii Kalianda Kabupaten Lampung Selatan*. 2(1).
- Wadu, Ludovikus Bomans, Iskandar Ladamay, M. Y. D. (2018). *Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) Dalam Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Program Pokok PKK*. 2018.
- Peraturan Presiden No. 99 Tahun 2017 tentang Gerakan pemberdayaan dan kesejahteraan keluarga.